

## PERAN EFIKASI DIRI DALAM MEMEDIASI PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA

Dewa Ayu Lia Anggraeni<sup>1</sup>  
I Nyoman Nurcaya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: dewaayuliaanggraeni@gmail.com / telp: +6283117306797

### ABSTRAK

Dewasa ini, banyak generasi muda menjadi pengangguran, sehingga menumbuhkan jiwa kewirausahaan dipercaya sebagai alternatif mengatasi keterbatasan lapangan pekerjaan dan mengurangi jumlah pengangguran. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap niat berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Sampel diambil sebanyak 100 responden, metode penentuan sampel *purposive sampling* dengan teknik analisis jalur dan uji sobel. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri, variabel intervening efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, dan efikasi diri memediasi secara signifikan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana disarankan mengembangkan program pendidikan kewirausahaan selain bersifat teori juga diimbangi dengan *soft skill* untuk meningkatkan niat berwirausaha sehingga mahasiswa memiliki efikasi diri memilih karir sebagai wirausahawan.

**Kata Kunci:** *niat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri*

### ABSTRACT

*Many young people become unemployed, foster the entrepreneurial spirit among is believed to be an alternative solution to the problem and reduce unemployment. The current study was aimed to determine the factor of entrepreneurship education and self efficacy in influencing students' entrepreneurial intention of S1 Faculty of Economics and Business, Udayana University. This research was conducted at the Faculty of Economics and Business, Udayana University, using 100 samples respondents, with non-probability sampling method. Data is then analysed using path analysis and sobel test. The results show that entrepreneurship education has positive and significant effect on entrepreneurial intention, entrepreneurship education also has positive effect on self-efficacy significantly, intervening variable of self efficacy has positive and significant effects on entrepreneurial intention, self-efficacy mediates significantly the influence of entrepreneurship on entrepreneurial intention. In relation to the results of the study, it is suggested for the Faculty of Economics and Business, Udayana University to develop entrepreneurship education program not only in terms of the theory but also balancing with the soft skill to enhance the entrepreneurial intention so that students have self-efficacy in choosing career as an entrepreneur.*

**Keywords:** *entrepreneurial intention, entrepreneurship education, self-efficacy*

## **PENDAHULUAN**

Pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan sosial merupakan masalah yang sering dihadapi oleh negara Indonesia sehingga menjadi tantangan besar dalam memasuki pasar bebas dan persaingan global. Dewasa ini, masyarakat dengan gelar sarjana mengalami persaingan dan kesulitan menemukan lapangan pekerjaan. Adanya persaingan yang begitu ketat dalam bersaing mencari pekerjaan dan seleksi pekerjaan membuat banyak generasi muda yang menjadi pengangguran atau mendapatkan pekerjaan yang kurang layak (Srimulyani, 2014).

Sejak 1 Januari 2010, Indonesia menghadapi tantangan yang sangat luar biasa akibat pemberlakuan pasar bebas ASEAN dan China. Pengurangan tarif dan penghapusan tarif menjadi 0 persen, menjadikan produk impor dari sesama negara ASEAN dan China mudah masuk ke negara Indonesia. Beberapa kalangan menolak perjanjian ini karena dipandang berpotensi membangkrutkan banyak perusahaan dalam negeri dari membanjirnya produk China yang terbukti memiliki harga lebih murah (Hartono, 2013). Beberapa tahun terakhir ini, barang produk China sudah melanda pasar Indonesia dengan kualitas lebih bagus dan dijual lebih murah sekitar 20 persen lebih rendah dari produk Indonesia, sehingga hal tersebut akan membawa dampak besar terhadap penurunan produksi barang dan tambahan barisan pengangguran di Indonesia (Suryana dan Bayu, 2010:12).

Menurut Andika dan Madjid (2012), faktor angka pengangguran yang meningkat di Indonesia yaitu banyaknya tenaga kerja pada sektor formal dan tidak berusaha membuat lapangan pekerjaan sendiri atau berwirausaha. Hal ini disebabkan preferensi mereka untuk bekerja di sektor formal daripada menjadi

seorang pengusaha atau wirausahawan (Susetyo dan Lestari, 2014). Tingginya tingkat pengangguran mengakibatkan garis kemiskinan di Indonesia semakin meningkat.

**Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Indonesia Tahun 2012-2014 (Orang)**

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2012		2013		2014	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Sekolah Dasar	1.418.683	1.452.047	1.421.873	1.347.555	1.374.822	1.229.652
2	SMP	1.736.670	1.714.776	1.821.429	1.689.643	1.693.203	1.566.838
3	SMA	2.043.697	1.867.755	1.874.799	1.925.660	1.893.509	1.962.786
4	SMK	1.018.465	1.067.009	864.649	1.258.201	847.365	1.332.521
5	Diploma I,II,III	258.385	200.028	197.270	185.103	195.258	193.517
6	Universitas	553.206	445.836	425.042	434.185	398.298	495.143
<b>Total</b>		<b>7.029.106</b>	<b>6.747.451</b>	<b>6.605.062</b>	<b>6.840.347</b>	<b>6.402.455</b>	<b>6.780.457</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Tingginya tingkat pengangguran mengakibatkan garis kemiskinan di Indonesia semakin meningkat. Tabel 1 menunjukkan tingkat pengangguran di Indonesia masih sangat tinggi, khususnya dikalangan terdidik. Angkatan pendidikan yang menganggur mempunyai latar pendidikan yang berbeda. Data yang diperoleh menunjukkan lulusan Universitas justru memiliki angka yang cukup tinggi dalam tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi. Hal ini dapat diketahui bahwa lulusan yang memiliki pendidikan tinggi tidak menjamin memiliki pekerjaan.

Mahasiswa setelah lulus kuliah dominan menjadi pencari kerja daripada menciptakan lapangan pekerjaan. Pemerintah berupaya merekrut calon Pegawai Negeri Sipil (PNS) tentu belum cukup menyediakan lapangan perkerjaan bagi lulusan Universitas. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa

dipercaya sebagai alternatif menurunkan tingkat pengangguran yang diharapkan menjadi wirausahawan muda terdidik (Suharti dan Sirine, 2011). Pemerintah Indonesia tengah berupaya mendorong pertumbuhan kewirausahaan dengan memberikan wadah berupa Gerakan Kewirausahaan Nasional yang diusung oleh Kementrian Koperasi dan UMKM Negara Republik Indonesia sejak 2 Pebruari 2011. Menghadapi hal ini, berwirausaha menjadi peluang yang semakin menarik untuk mengatasi masalah keterbatasan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran intelektual dari lulusan Universitas.

Pemerintah telah meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), yang memberikan pengetahuan, keterampilan maupun sikap berwirausaha dengan ilmu pengetahuan dan teknologi pada mahasiswa sehingga mengubah pola pikir *job seeker* menjadi *job creator/entrepreneur* dalam menghadapi persaingan global (Kemendikbud, 2015). Universitas Udayana merupakan salah satu universitas yang mengembangkan budaya kewirausahaan dengan mendukung pelaksanaan program ini yang dibina melalui unit kerja yang disebut Pusat Pengembangan Kewirausahaan (*Entrepreneurship Development Center* disingkat EDC).

Pada tahun 2013, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unud paling banyak peminatnya mengikuti PMW yakni sebanyak 17 mahasiswa, tahun 2014 mengalami penurunan peminatnya dengan 4 mahasiswa, dan tahun 2015 sedikit peningkatan sebanyak 6 mahasiswa (EDC, 2015). Menurut Nanda Yudistira selaku mahasiswa Manajemen S1 Reguler FEB Unud dan merupakan salah satu anggota WIDA serta aktif di bidang wirausaha berhasil di wawancara yang mengatakan bahwa mahasiswa FEB Unud semakin sedikit peminatnya terhadap

Program Mahasiswa Wirausaha dikarenakan khusus untuk Universitas Udayana pemberian modal berupa dana bergulir yang nantinya harus dikembalikan, sedangkan mahasiswa FEB Unud lebih tertarik mengikuti program *business plan* dengan pendanaan modal berupa dana hibah seperti yang dilaksanakan oleh Gerakan Kewirausahaan Nasional dan beberapa lembaga keuangan perbankan.

Menurut David McClelland dalam (Kurnianto dan Putra, 2012), negara yang makmur jumlah wirausaha minimum berjumlah 2 persen dari total jumlah penduduk. Tingkat wirausaha di Indonesia dapat dikatakan rendah dibandingkan negara lain di Asia Tenggara. Menurut Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga selaku Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah mengatakan bahwa jumlah wirausaha Indonesia sekitar 1,65 persen dari total penduduk, sedangkan di negara tetangga seperti Singapura 7 persen, Malaysia 5 persen, dan Thailand 3 persen (Sindo, 2015). Berdasarkan rasio secara internasional bahwa rasio unit usaha ideal adalah 1:20 atau 5 persen (Suryana dan Bayu, 2010:14). Dapat disimpulkan bahwa Indonesia belum menjadi negara yang makmur dan belum memiliki unit usaha ideal.

Berdirinya Fakultas Ekonomi Universitas Udayana pada tahun 1967, kemudian berubah nama menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang diresmikan pada tanggal 21 Juni 2013. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana mendukung pelaksanaan program wirausaha muda dengan menyediakan komunitas WIDA (Wirausaha Muda), program *business plan* dengan nama Equitech, seminar-seminar kewirausahaan, dan menyediakan *stand* saat acara ulang tahun fakultas. Namun, komunitas WIDA kurang mendapat perhatian

intensif dari pihak fakultas sebagai sarana pendidikan yang diperoleh mahasiswa sangat rendah yang menyebabkan menurunnya niat berwirausaha. Program *business plan* Equitech masih kurang peminatnya bagi mahasiswa. Selain itu, saat acara ulang tahun fakultas masih didominasi oleh pihak luar yang memiliki fasilitas memadai dan manajemen yang baik.

Menurut Kasmir (2011:21), kewirausahaan merupakan menciptakan suatu kegiatan usaha untuk menemukan sesuatu yang baru atau berbeda dari sebelumnya perlu adanya inovasi dan kreativitas. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) merupakan faktor utama menentukan niat seseorang dan melakukan suatu perilaku termasuk niat berwirausaha yang ditentukan oleh tiga faktor, yaitu *attitudes* (sikap) merupakan seseorang merasa baik atau kurang baik, *subjective norms* (norma subjektif) merupakan pengaruh lingkungan sosial terhadap seseorang melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku, dan *perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku) merupakan perasaan seseorang merasa mudah atau sulit untuk melakukan suatu perilaku. Konsep *perceived behavioral control* berkaitan dengan efikasi diri. Niat berwirausaha dapat dikatakan sebagai keinginan dan harapan memengaruhi pilihan seseorang mengenai kewirausahaan (Peng *et al.*, 2012). Niat berpusat pada rencana tindakan dan keyakinan bahwa seseorang akan melakukan perilaku tertentu, sehingga dapat dikatakan niat mendahului tindakan (Owoseni, 2014).

Menurut Hattab (2014), mengingat pentingnya kewirausahaan dapat mereformasi sistem pendidikan untuk mendorong kreativitas dan inovasi mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan berupa ilmu dan pemahaman tentang nilai,

perilaku, dan kemampuan mengenai kewirausahaan dalam menghadapi tantangan hidup (Nursito dan Nugroho, 2013). Tujuan dari pendidikan kewirausahaan yaitu membentuk individu dengan karakter, keterampilan, dan pemahaman menjadi seorang wirausahawan (Aritonang, 2013). Pendidikan kewirausahaan memainkan peran membantu mengurangi tingkat pengangguran di suatu negara (Mei *et al.*, 2011). Berwirausaha telah menjadi salah satu kekuatan yang paling dinamis di negara-negara berkembang dan memperkuat pertumbuhan ekonomi dunia (Moi *et al.*, 2011).

Pendidikan kewirausahaan penting bagi calon wirausahawan, namun tidak serta merta dapat menciptakan seorang wirausahawan. Selain pendidikan kewirausahaan sebagai faktor eksternal, ada yang berpengaruh terhadap niat berwirausaha dari faktor internal, yaitu efikasi diri yang merupakan kepercayaan diri seseorang bahwa ia mampu berhasil memulai usaha bisnis baru berdasarkan pada penilaian orang tentang kemampuannya dalam melakukan aktivitas tertentu (Campo, 2011).

Efikasi diri yaitu individu yang memiliki keyakinan atau kepercayaan diri atas kemampuannya dalam mewujudkan suatu tujuan tertentu (Wulandari, 2013). Menurut *Self Efficacy Theory* (Bandura, 1977) menjelaskan efikasi diri merupakan keyakinan seseorang berdasarkan motivasional, kognitif dan tindakan dapat berhasil menjalankan suatu perilaku yang diinginkan untuk mencapai suatu hasil. Efikasi diri merupakan faktor motivasi pada penelitian pendidikan dan menetapkan pendekatan kognitif sosial (Bayron, 2013). Menurut teori kognitif sosial, salah satu faktor kognitif yang memengaruhi fungsi manusia, yang paling

penting adalah keyakinan efikasi diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan tertentu (Herath dan Mahmood, 2013). Efikasi diri memiliki peran berpartisipasi dalam perkembangan kegiatan belajar seperti pendidikan kewirausahaan serta program pelatihan kewirausahaan (Bagheri *et al.*, 2013).

Hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha menunjukkan perbedaan. Lestari dan Wijaya (2012), Negash (2013), serta Kaijun dan Sholihah (2015), menemukan adanya pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Fayolle dan Gailly (2015), menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh negatif terhadap niat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan Lutfiadi dan Rahmanto (2011), menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha, sehingga ukuran pendidikan kewirausahaan tidak berperan dalam menumbuhkan niat berwirausaha. Hal ini menjadi *research gap* bagi penelitian lebih lanjut.

Efikasi diri ditemukan memiliki pengaruh langsung dan mediasi pada niat berwirausaha (Luthans dan Ibrayeva, 2006). Sehingga, penelitian ini dapat mengklarifikasi perbedaan yang ada dengan meneliti apakah efikasi diri dapat berperan sebagai mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dengan melakukan kajian komprehensif mahasiswa yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan dan memiliki niat berwirausaha.

Tujuan penelitian ini: 1) untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa



S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana; 2) untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana; 3) untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana; dan 4) untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

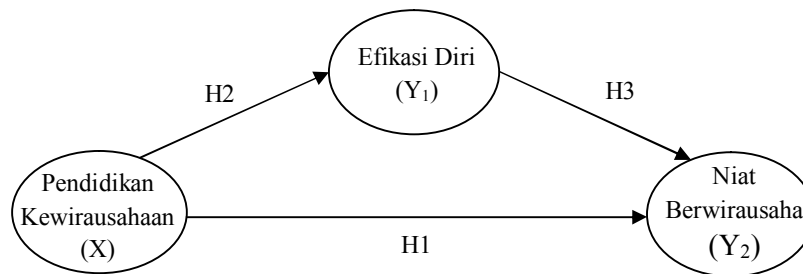
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah pengetahuan, gambaran, dan wawasan dalam ilmu kewirausahaan, serta secara khusus meneliti niat berwirausaha dan mampu menjadi referensi untuk kalangan akademis dan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan mengadakan penelitian lebih lanjut pada topik yang sama. Selain itu, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pengambilan kebijakan strategi yang akan datang dalam mengefektifkan kegiatan pelatihan maupun pembelajaran kewirausahaan. Adapun hipotesis penelitian ini, yaitu:

H1 : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

H2 : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

H3 : Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

H4 : Efikasi diri memediasi secara signifikan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Sumber: Hattab, 2014

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, dengan obyek niat berwirausaha mahasiswa S1 yang dipengaruhi pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri. Jenis penelitian ini berupa data kualitatif dari tanggapan responden yang diuraikan pernyataan pada kuesioner dan data kuantitatif dari tabulasi hasil kuesioner. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu berdasarkan survey dan jawaban hasil kuesioner dari responden, sedangkan data sekunder yang dikumpulkan bersumber dari BPS terkait jumlah tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi tahun 2012-2014 dan jumlah peserta Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Udayana tahun 2013-2015. Variabel penelitian ini diukur dengan menggunakan

tiga variabel, yaitu pendidikan kewirausahaan merupakan variabel bebas, efikasi diri merupakan variabel intervening atau mediasi, dan niat berwirausaha merupakan variabel terikat. Definisi operasional variabel penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
1.	Pendidikan kewirausahaan (X)	Pendidikan kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu dengan membentuk manusia yang memiliki karakter, pemahaman, dan keterampilan sebagai wirausahawan.	1) Pendidikan kewirausahaan adalah modal penting untuk sukses dalam berwirausaha 2) Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk menjadi bekal di masa mendatang dalam berwirausaha 3) Pendidikan kewirausahaan dapat menambah ilmu dan wawasan dalam berwirausaha 4) Pendidikan kewirausahaan memberikan pemikiran meminimalisir risiko dalam berwirausaha 5) Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan keinginan berwirausaha 6) Pendidikan kewirausahaan memberikan pemikiran memanfaatkan peluang dalam berwirausaha	Adhitama (2014) Bukirom <i>et al.</i> (2014) Budiarti (2012)
2.	Efikasi diri (Y <sub>1</sub> )	Efikasi diri adalah kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya dalam memulai suatu usaha, mengelola usaha, dan yakin akan berhasil dalam berwirausaha.	1) Memiliki keyakinan yang kuat dalam memulai usaha 2) Kepercayaan diri mengelola usaha 3) Keyakinan dapat mengelola usaha 4) Memiliki jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha 5) Keyakinan dapat bertahan dalam menjalankan usaha 6) Keyakinan sukses dalam berwirausaha 7) Memiliki kualitas untuk menjadi seorang wirausahawan 8) Keyakinan memiliki pemikiran kreatif dalam berwirausaha	Andika dan Madjid (2012) Sarwoko (2011) Linan (2004) dalam (Nursito dan Nugroho, 2013) Budiarti (2012)
3.	Niat berwirausaha (Y <sub>2</sub> )	Niat berwirausaha adalah keinginan individu melakukan perbuatan atau suatu perilaku tertentu	1) Meningkatkan status sosial dan harga diri sebagai wirausahawan 2) Mendapatkan pendapatan yang lebih baik dalam berwirausaha 3) Memilih berkarir sebagai wirausahawan daripada bekerja pada orang lain	Andika dan Madjid (2012) Sarwoko (2011) Darmanto

- |                  |                                    |        |
|------------------|------------------------------------|--------|
| dengan           | 4) Perencanaan memulai usaha       | (2013) |
| mengambil        | 5) Selalu mencari informasi bisnis |        |
| tindakan memilih | 6) Akan mewujudkan rencana usaha   |        |
| berkarir sebagai | pada 1-3 tahun kedepan             |        |
| wirausahawan.    |                                    |        |
- 

Populasi penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa aktif Strata 1 program reguler maupun non reguler angkatan tahun 2012 dan 2013 yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Metode penentuan sampel penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria mahasiswa S1 program reguler maupun non reguler angkatan tahun 2012 maupun 2013 yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan dan yang memiliki niat berwirausaha. Menurut Ferdinand (2002:47), untuk mencari jumlah sampel dengan cara jumlah indikator dikalikan 5 atau 10. Jumlah sampel sebanyak 100 responden, berdasarkan jumlah indikator 20 dikalikan 5. Metode pengumpulan data berupa survey melalui instrumen penelitian dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Untuk mengetahui keakuratan kuesioner menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data di olah menggunakan teknik analisis faktor konfirmatori, analisis jalur, dan uji sobel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden penelitian pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dilihat dari kriteria demografi berdasarkan jenis kelamin dan jurusan/program studi. Jumlah responden laki-laki dengan persentase sebesar 42 persen (42 mahasiswa) sedangkan responden perempuan dengan persentase sebesar 58 persen (58 mahasiswa). Selain itu, pada angkatan tahun

2012 bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa jurusan Manajemen dengan persentase sebesar 38 persen (38 mahasiswa), dilanjutkan dengan responden jurusan Akuntansi sebesar 24 persen (24 mahasiswa) dan urutan terakhir yakni 10 persen (10 mahasiswa) pada jurusan Ekonomi Pembangunan. Sedangkan, pada angkatan tahun 2013 bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa jurusan Manajemen dengan persentase sebesar 12 persen, mahasiswa jurusan Ekonomi Pembangunan sebesar 11 persen, dan mahasiswa jurusan Akuntansi sebesar 5 persen.

Menurut Sugiyono (2013:178), apabila  $r \geq 0.3$  memiliki nilai positif pada korelasi tiap faktor, maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Hasil dari uji validitas instrumen penelitian ini menunjukkan bahwa 20 butir pernyataan (indikator) memiliki koefisien korelasi positif lebih dari 0,3 sehingga instrumen penelitian ini adalah valid yang ditampilkan pada Tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X)	X <sub>1.1</sub>	0,795	Valid
	X <sub>1.2</sub>	0,900	Valid
	X <sub>1.3</sub>	0,779	Valid
	X <sub>1.4</sub>	0,854	Valid
	X <sub>1.5</sub>	0,827	Valid
	X <sub>1.6</sub>	0,618	Valid
Efikasi Diri (Y <sub>1</sub> )	Y <sub>1.1</sub>	0,845	Valid
	Y <sub>1.2</sub>	0,829	Valid
	Y <sub>1.3</sub>	0,926	Valid
	Y <sub>1.4</sub>	0,787	Valid
	Y <sub>1.5</sub>	0,874	Valid
	Y <sub>1.6</sub>	0,758	Valid
	Y <sub>1.7</sub>	0,895	Valid
	Y <sub>1.8</sub>	0,828	Valid
Niat Berwirausaha (Y <sub>2</sub> )	Y <sub>2.1</sub>	0,850	Valid
	Y <sub>2.2</sub>	0,865	Valid
	Y <sub>2.3</sub>	0,762	Valid
	Y <sub>2.4</sub>	0,885	Valid
	Y <sub>2.5</sub>	0,865	Valid
	Y <sub>2.6</sub>	0,819	Valid

Sumber: Data diolah, 2015

Menurut Supriyadi (2014:29), jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,7 atau 70% pada instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut termasuk reliabel karena nilai koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,7, sehingga penelitian ini dapat dilakukan pengukuran kembali dengan hasil yang konsisten pada subyek yang sama seperti yang ditampilkan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X)	0,887	Reliabel
Efikasi Diri (Y <sub>1</sub> )	0,941	Reliabel
Niat Berwirausaha (Y <sub>2</sub> )	0,913	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2015

Kegunaan analisis faktor konfirmatori yaitu mengkonfirmasi apakah indikator dapat membentuk variabel berdasarkan konsep atau teori. Tabel 5 menunjukkan nilai *Significance Probability* < 0,05 dan nilai KMO lebih besar dari 0,5. Varians kumulatif lebih besar dari 60% dan nilai *Eigen Value* > 1.00 yang menunjukkan bahwa model penelitian ini layak digunakan.

**Tabel 5. Nilai Validitas**

No.	Nilai Validitas	X	Y <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>
1	KMO ( <i>Kaiser-Meyer-Olkin</i> )	0,818	0,930	0,883
2	<i>Chi Square</i>	293,009	540,077	251,012
3	<i>Significance Probability</i>	0,000	0,000	0,000
4	<i>Eigen Value</i>	3,689	5,404	3,664
5	Varians Kumulatif	61,486	67,549	61,065

Sumber: Data diolah, 2015

Masing-masing indikator memiliki hasil nilai MSA (*anti-image*) lebih besar dari 0,50 dan *factor loading* memiliki nilai lebih besar dari 0,50 seperti yang

ditampilkan pada Tabel 6 yang menunjukkan indikator tersebut dapat membentuk variabel.

**Tabel 6. Nilai MSA (*Anti-image*) dan *Factor Loading***

No.	Indikator	MSA ( <i>Anti-image</i> )	<i>Factor Loading</i>
1	X1.1	0,750	0,797
2	X1.2	0,799	0,872
3	X1.3	0,908	0,805
4	X1.4	0,854	0,740
5	X1.5	0,765	0,745
6	X1.6	0,864	0,737
7	Y1.1	0,917	0,833
8	Y1.2	0,940	0,861
9	Y1.3	0,920	0,855
10	Y1.4	0,950	0,769
11	Y1.5	0,936	0,851
12	Y1.6	0,954	0,769
13	Y1.7	0,909	0,843
14	Y1.8	0,918	0,788
15	Y2.1	0,878	0,773
16	Y2.2	0,871	0,784
17	Y2.3	0,871	0,795
18	Y2.4	0,905	0,778
19	Y2.5	0,874	0,802
20	Y2.6	0,901	0,755

Sumber: Data diolah, 2015

Teknik analisis data pada analisis jalur (*path analysis*) digunakan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung berdasarkan *causal steps* yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986). Pengolahan data menggunakan aplikasi *software* SPSS. Langkah pertama untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha sebelum adanya mediasi dapat dirumuskan hasil analisis regresi sebagai berikut.

$$Y_2 = 0,571 X$$

$$Se = 0,094$$

$$t = 6,887$$

$$Sig\ t = 0,000$$

$$R^2 = 0,325$$

$$F = 42,290$$

$$Sig.\ F = 0,000$$

H<sub>1</sub> diterima berdasarkan hasil analisis jalur dengan *standardized*

*coefficients* sebesar 0,571 dan Sig. t 0,000 kurang dari 0,05.

Langkah kedua untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri dapat dirumuskan hasil analisis regresi sebagai berikut.

$$\begin{array}{ll} Y_1 &= 0,508 X + e_1 \\ Se &= 0,087 \\ t &= 5,832 \\ \text{Sig. } t &= 0,000 \end{array} \qquad \begin{array}{ll} R^2 &= 0,258 \\ F &= 34,009 \\ \text{Sig. } F &= 0,000 \end{array}$$

Berdasarkan informasi tersebut, diperoleh nilai *error term* sebagai berikut.

$$e_1 = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0,258} = 0,861$$

Nilai *error term* sebesar 0,861 memiliki arti bahwa 86,1% perubahan efikasi diri disebabkan oleh faktor selain pendidikan kewirausahaan.  $H_1$  diterima berdasarkan hasil analisis jalur dengan *standardized coefficients* sebesar 0,508 dan Sig.  $t$  0,000 kurang dari 0,05.

Langkah ketiga untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap niat berwirausaha dapat dirumuskan hasil analisis regresi sebagai berikut.

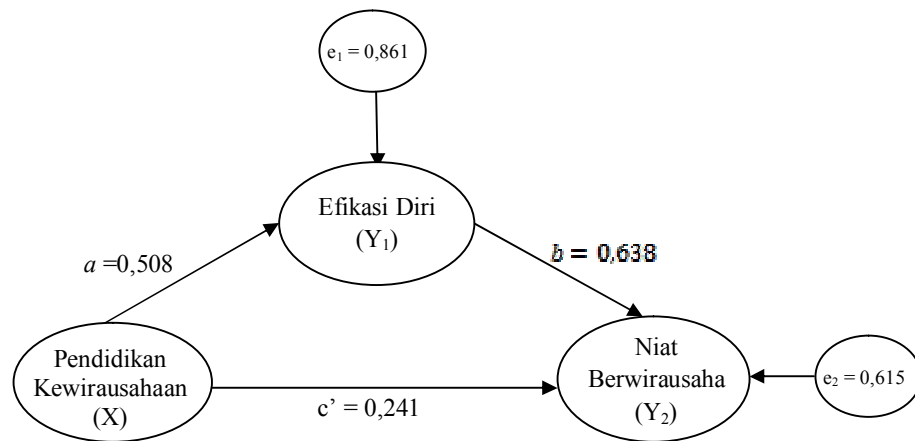
$$\begin{array}{lll} Y_2 &= 0,241X + 0,638Y_1 + e_2 \\ Se &= 0,072 \quad 0,072 \\ t &= 3,331 \quad 0,809 \\ \text{Sig. } t &= 0,001 \quad 0,000 \end{array} \qquad \begin{array}{ll} R^2 &= 0,258 \\ F &= 34,009 \\ \text{Sig. } F &= 0,000 \end{array}$$

Berdasarkan informasi tersebut, diperoleh nilai *error term* sebagai berikut.

$$e_2 = \sqrt{1 - R_2^2} = \sqrt{1 - 0,622} = 0,615$$

Nilai *error term* sebesar 0,615 memiliki arti bahwa 61,5% perubahan niat berwirausaha disebabkan oleh faktor selain pendidikan kewirausahaan.  $H_1$  diterima berdasarkan hasil analisis jalur dengan *standardized coefficients* sebesar 0,638 dan Sig.  $t$  0,000 kurang dari 0,05. Berdasarkan pembahasan hipotesis 1, hipotesis 2, dan hipotesis 3 digambarkan koefisien jalur pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha melalui efikasi diri seperti Gambar 2.



**Gambar 2. Model Diagram Jalur**

Sumber: Data diolah, 2015

Terjadi mediasi secara parsial (*partial mediation*) karena adanya variabel efikasi diri ( $Y_1$ ) pada pengaruh pendidikan kewirausahaan ( $X$ ) terhadap niat berwirausaha ( $Y_2$ ) terjadi penurunan tetapi tidak nol ( $c \neq 0$ ) yaitu dari 0,571 menjadi 0,241 artinya adanya penurunan koefisien variabel pendidikan kewirausahaan dengan adanya mediasi dari variabel efikasi diri.

**Tabel 7. Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung serta Pengaruh Total Variabel X,  $Y_1$ , dan  $Y_2$** 

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui Efikasi Diri ( $Y_1$ )(a x b)	Pengaruh Total
$X \rightarrow Y_1$ (a)	0,508	-	0,508
$Y_1 \rightarrow Y_2$ (b)	0,638	-	0,638
$X \rightarrow Y_2$ (c)	0,241	0,324	0,565

Sumber: Data diolah, 2015

Uji sobel digunakan untuk menguji signifikansi peran mediasi variabel efikasi diri yang menggunakan rumus sobel. Berdasarkan diagram jalur pengaruh tidak langsung, dapat dihitung standar error  $S_a$  (koefisien a) dan  $S_b$  (koefisien b) dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 Sab &= \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2} \\
 &= \sqrt{(0,638)^2 (0,087)^2 + (0,508)^2 (0,072)^2 + (0,087)^2 (0,072)^2} \\
 Sab &= 0,0045
 \end{aligned}$$

Melalui pengaruh tidak langsung untuk meguji signifikansi dari koefisien a dan koefisien b, maka nilai Z dapat dapat diketahui dengan cara sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 Z &= \frac{ab}{Sab} \\
 &= \frac{0,508 \times 0,638}{0,0045} \\
 Z &= 72,02
 \end{aligned}$$

Dari hasil penelitian diperoleh nilai Z hitung  $72,02 > Z$  tabel 1,96 maka  $H_1$  diterima.

Selanjutnya dilakukan untuk menguji seberapa besar persentase variasi niat berwirausaha dipengaruhi oleh variasi pendidikan kewirausahaan dan variasi efikasi diri. Hasil nilai koefisien determinasi total ( $R^2_m$ ), yaitu.

$$\begin{aligned}
 R^2_m &= 1 - (Pe_1)^2 (Pe_2)^2 \\
 &= 1 - (0,861)^2 (0,615)^2 \\
 &= 1 - (0,741)(0,378) \\
 &= 1 - 0,280 \\
 R^2_m &= 0,72
 \end{aligned}$$

Nilai determinasi total 0,72 artinya 72% variasi niat berwirausaha dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri, sisanya 28% dijelaskan faktor lain diluar model.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Nilai *standardized coefficient beta* positif sebesar 0,571 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , hal ini mengindikasikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan variabel pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha

pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, sehingga hipotesis satu (H1) diterima. Penelitian ini menunjukkan tingginya pendidikan kewirausahaan yang diperoleh oleh mahasiswa maka semakin tinggi niat berwirausaha. Begitu juga, semakin rendah atau sedikit pengetahuan diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan, akan semakin rendah niat berwirausaha.

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Samydevan *et al.* (2015), pendidikan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa di beberapa negara akan menumbuhkan niat berwirausaha dan diyakini dapat mengurangi tingkat pengangguran pada mahasiswa setelah lulus kuliah. Penelitian ini searah dengan penelitian Lestari dan Wijaya (2012), Negash (2013), serta Kaijun dan Sholihah (2015), yang memberikan arti adanya pengaruh positif dan signifikan variabel pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Hussain *et al.* (2015), pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha pada siswa di Pakistan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *standardized coefficient beta* sebesar 0,508 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Angka tersebut memberikan gambaran bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, sehingga hipotesis dua (H2) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan tingginya pendidikan kewirausahaan yang diperoleh, maka akan semakin tinggi efikasi diri mahasiswa berwirausaha. Semakin rendah pendidikan kewirausahaan yang didapat, semakin rendah pula efikasi diri mahasiswa.

Hasil penelitian sesuai dengan Utomo *et al.* (2014), pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap efikasi diri. Searah juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Patrikha (2012), pendidikan kewirausahaan dalam keluarga dan disekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa. Di dukung oleh penelitian yang dilakukan Oyugi (2011), menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap efikasi diri. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan dapat meningkatnya efikasi diri ingin menekuni dunia bisnis.

Nilai *standardized coefficient beta* positif 0,638 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, artinya efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, sehingga hipotesis tiga (H3) diterima. Penelitian ini menunjukkan tingginya efikasi diri mahasiswa, akan semakin tinggi pula niat berwirausaha. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah efikasi diri mahasiswa, akan semakin rendah niat berwirausaha mahasiswa.

Temuan hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian Mahshunah (2010), apabila mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi dan merasa bahwa dirinya mampu berwirausaha maka akan semakin tinggi pula niat atau intensi yang dimiliki mahasiswa untuk berwirausaha. Peng *et al.*(2012), memberikan hasil bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan variabel efikasi diri terhadap niat berwirausaha. Samydevan (2015), efikasi diri berhubungan positif terhadap niat berwirausaha. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Sarwoko (2011), menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh secara positif terhadap niat

wirausaha, tingginya rasa percaya diri dan kematangan mental, niat wirausaha pun semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan Patrikha (2012), menunjukkan adanya pengaruh signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Dari hasil penelitian diperoleh dengan adanya pengaruh langsung variabel pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha sebesar 0,571, sedangkan pengaruh tidak langsung setelah adanya variabel mediasi efikasi diri sebesar 0,241. Hal tersebut memberikan arti adanya mediasi secara parsial. Hasil pengujian ini menggambarkan pengaruh pendidikan kewirausahaan secara langsung dapat memengaruhi niat berwirausaha. Hasil ini juga menunjukkan pengaruh tidak langsung antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha melalui efikasi diri diperoleh melalui hasil kali pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri (koefisien jalur 0,508 dan signifikan) dengan pengaruh langsung efikasi diri terhadap niat berwirausaha (koefisien jalur 0,638 dan signifikan). Hasil kalkulasi menghasilkan koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,324. Koefisien positif ini menunjukkan peningkatan pendidikan kewirausahaan akan mengakibatkan peningkatan efikasi diri, begitu juga efikasi diri yang meningkat akan meningkatkan niat berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh perbandingan nilai Z hitung sebesar  $72,02 > Z$  tabel 1,96 sehingga menerima hipotesis empat (H4). Artinya efikasi diri memediasi secara signifikan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Kalla (2011), pendidikan tidak serta merta menciptakan wirausahawan karena terdapat faktor lain yang memengaruhi niat berwirausaha. Seperti yang dikatakan Nursito dan Nugroho (2013), selain pendidikan kewirausahaan sebagai faktor eksternal, terdapat pula efikasi diri sebagai faktor internal yang menumbuhkan niat berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Di dukung pula penelitian yang dilakukan oleh Luthans dan Ibrayeva (2006), efikasi diri ditemukan memiliki pengaruh langsung dan mediasi pada niat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan Flavius (2010), mendukung penelitian ini yang menemukan efikasi diri memiliki peran mediasi terhadap hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Oyugi (2011), bahwa efikasi diri memediasi parsial pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Sehingga dengan adanya *research gap* dapat mengklarifikasi perbedaan yang ada bahwa efikasi diri dapat memediasi secara signifikan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Terdapat beberapa implikasi berdasarkan hasil penelitian ini. Indikator tertinggi pada variabel pendidikan kewirausahaan pada pernyataan "pendidikan kewirausahaan memberikan saya pemikiran memanfaatkan peluang dalam berwirausaha" yang memiliki arti bahwa mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang diperoleh akan membuka pemikiran mahasiswa memanfaatkan peluang dalam berwirausaha dengan mengandalkan daya pikir dan kreativitasnya.

Pada variabel efikasi diri memiliki indikator tertinggi pada pernyataan "saya memiliki kualitas untuk menjadi seorang wirausahawan" dan "saya yakin sukses dengan berwirausaha", hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana memiliki kepercayaan yang tinggi atas kemampuan dirinya dengan memiliki kualitas sebagai wirausahawan diyakini akan menjadi sukses dalam berwirausaha. Pada variabel niat berwirausaha memiliki indikator tertinggi pada pernyataan "saya ingin mendapatkan pendapatan yang lebih baik dalam berwirausaha" yang berarti bahwa mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dengan berwirausaha ingin mendapatkan pendapatan yang lebih baik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan hanya mencari adanya pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri untuk mengetahui niat berwirausaha, masih terdapat banyak faktor lain yang memengaruhi niat berwirausaha. Jumlah sampel terbatas sebanyak 100 responden, di sisi lain obyek penelitian mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan dan memiliki niat berwirausaha. Penelitian ini masih ada keterbatasan dalam hal waktu, tenaga, dan biaya yang digunakan, sehingga lingkup penelitian ini masih begitu sempit.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- 2) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- 3) Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- 4) Efikasi diri memediasi secara signifikan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian ini dapat diberikan bagi pihak akademis maupun bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagi pihak akademis
  - a. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu meningkatkan metode pengajaran, kurikulum, pelatihan, dan waktu belajar sehingga menciptakan niat berwirausaha mahasiswa S1.
  - b. Peran dan kerja sama perguruan tinggi, pemerintah, dan swasta perlu ditingkatkan untuk membentuk jaringan pengembangan wirausaha



muda dengan *stakeholder* lokal yang memiliki program kewirausahaan.

c. Upaya mewujudkan dan meningkatkan niat berwirausaha disarankan mengembangkan program pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan teori, tetapi diimbangi dengan mengembangkan *soft skill* atau keterampilan yang ditanamkan sejak awal sebagai upaya memperkuat niat berwirausaha pada mahasiswa S1, sehingga lulusan nantinya mampu dan berani mewujudkan niat berwirausaha dengan memilih karir sebagai wirausahawan.

d. Tingginya efikasi diri mahasiswa S1, pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana disarankan mengembangkan program *business plan* seperti Equitech agar lebih banyak peminatnya, memberikan perhatian intensif pada komunitas WIDA, dan menyediakan *stand* saat acara tertentu yang sepenuhnya dikelola oleh mahasiswa maupun alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

## 2) Bagi penelitian selanjutnya

a. Peneliti perlu melakukan kajian mendalam mengenai faktor-faktor lain diluar pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri untuk mengetahui niat berwirausaha jika memiliki minat melakukan penelitian pada topik yang sama.

b. Memperluas lokasi penelitian, seperti pada sekolah, fakultas lain di Universitas Udayana atau di universitas lain.

- c. Menambah jumlah responden dan sampel penelitian yang tidak hanya pada mahasiswa S1, tetapi juga pada siswa, mahasiswa diploma, S2, dan S3 di lingkungan Fakultas maupun Universitas.
- d. Perlu mempersiapkan waktu, kajian ilmiah, tenaga dan biaya penelitian yang lebih terencana agar dapat mendukung berjalannya penelitian dengan lancar dan dalam cakupan yang luas.

## REFERENSI

- Adhitama, Paulus Patria. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDIP Semarang). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ajzen, Icek. 1991. The Theory of Planned Behavior. Disampaikan pada *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50, pp: 179-211.
- Andika, Manda dan Iskandarsyah Madjid. 2012. Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala). Disampaikan pada *Eco-Entrepreneurship Seminar & Call for Paper "Improving Performance by Improving Environment"*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Aritonang, Keke Taruli. 2013. Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan melalui Pembelajaran Terpadu Berbagai Disiplin Ilmu. *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol. 12 (21), pp: 63-77.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Indonesia Tahun 2012-2014*. Diunduh dari: <http://bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972>, pada tanggal 3 Juni 2015.
- Bagheri, Afsaneh., Zaidatol Akmaliah Lope Pihie, dan Steven Eric Krauss. 2013. Entrepreneurial Leadership Self-efficacy: A Focus on Malaysian Student Entrepreneurial Leaders. *Archives Des Sciences*, Vol 66 (1), pp: 690-708.
- Bandura, Albert. 1977. Self Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, Vol. 84(2), pp: 191-215.

- Baron, Reuben M., dan David A. Kenny. 1986. The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 51 (6), pp: 1173-1182.
- Bayrón, Carmen England. 2013. Social Cognitive Theory, Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Intentions: Tools to Maximize the Effectiveness of Formal Entrepreneurship Education and Address the Decline in Entrepreneurial Activity. *Revista Griot*. Vol.6 (1), pp: 66-77.
- Budiarti, Marlinna. 2012. Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Kasus pada Mahasiswa Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Bukikom, Haryo Indradi, Andi Permana, dan Martono. 2014. Pengaruh Pendidikan Berwirausaha dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa Berwirausaha Mahasiswa. *Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 29 (20), pp: 144-152.
- Campo, José Luis Martínez. 2011. Analysis of the Influence of Self-efficacy on Entrepreneurial Intentions. *Prospect*, Vol. 9 (2), pp: 14-21.
- Darmanto, Susetyo. 2013. Pengaruh Perceived Desirability, Perceived Feasibility, Propensity to Act terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1 (2), pp: 85-99.
- Fayolle, Alain dan Benoit Gailly. 2015. The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Attitudes and Intention: Hysteresis and Persistence. *Journal of Small Business Management*, Vol. 53 (1), pp: 75-93.
- Ferdinand, Augusty. 2002. *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen, Aplikasi Model-model Rumit untuk Tesis Magister dan Disertasi Doktor*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Flavius, Talia Esnard. 2010. Gender, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Attitude Orientations: The Case of The Caribbean. *International Business & Economics Research Journal*, Vol. 9 (13), pp: 17-32.
- Hattab, Hala W. 2014. Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in Egypt. *The Journal of Entrepreneurship*, Vol. 23 (1), pp: 1-18.
- Hartono, Rudi. 2013. Pengaruh Kerjasama ASEAN-China Free Trade Agreement (ACFTA) terhadap Pasar Domestik Produk Tekstil Indonesia (2010-2012). *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, Vol. 1 (4), pp: 1077-1084.

- Herath, H.M.A dan Rosli Mahmood. 2013. Dimensions of Entrepreneurial Self-efficacy in Hotel and Restaurant Industry in Sri Lanka: An Exploratory Study. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, Vol. 2 (1), pp: 41-46.
- Hussain, Altaf dan Norashidah. 2015. Impact of Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Intention of Pakistan Students. *Journal Entrepreneurship and Business Inovation*. Vol. 2 (1), pp: 43-53.
- Kaijun, Yang dan P.I. Sholihah. 2015. A Comparative Study of The Indonesia and Chinese Educative Systems Concerning The Dominant Incentives to Entrepreneurial Spirit (Desire for A New Venturing) of Bussines School Students. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Vol. 4 (1), pp: 1-16.
- Kalla, M.Y. 2011. Kemajuan Bangsa, Pendidikan dan Kewirausahaan. Disampaikan pada *Pidato Ilmiah pada penganugrahan gelar Doktor Honoris Causa*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*, Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kemendikbud. 2015. Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Diunduh dari: <http://dikti.go.id/blog/2015/02/27/pedoman-program-mahasiswa-wirausaha-pmw-tahun-2015/>, pada tanggal 16 Juni 2015.
- Kurnianto, Bambang Sad dan Sulistya Ika Putra. 2012. Menumbuhkembangkan Minat Berwirausaha Bagi Para Mahasiswa di Lingkungan Perguruan Tinggi. Disampaikan pada *Prosiding Seminar dan Konferensi Nasional Manajemen Bisnis*, pp: 68-72.
- Lestari, Retno Budi dan Trisnadi Wijaya. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Vol. 1 (2), pp: 112-119.
- Lutfiadi Ridwan dan M. Ikhwan Rahmanto. 2011. Analisis Peran Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian dan Lingkungan terhadap Minat Siswa SMK untuk Berwirausaha di Kota Bekasi. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*. Vol. 3 (1), pp: 56-65.
- Luthans, Fred dan Elina S Ibrayeva. 2006. Entrepreneurial self-efficacy in Central Asian transition economies: quantitative and qualitative analyses. *Journal of International Business Studies*. Vol. 37, pp: 92-110
- Mahshunah, Shofia. 2010. Hubungan Antara Self Efficacy dengan Intensi Berwirausaha (Penelitian pada Siswa Kelas XII SMK Ibu Kartini Semarang. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

- Mei, Chou Chun, Shen Chien Hua, dan Hsiao His Chi. 2011. The Influence of Entrepreneurial Self-Efficacy on Entrepreneurial Learning Behavior - Using Entrepreneurial Intention as the Mediator Variable. *International Business and Management*, Vol. 3 (2), pp: 7-11.
- Moi, Tung., Yin Ling Adeline, dan Mui Ling Dyana. 2011. Young Adult Responses to Entrepreneurial Intent. *Journal of Arts, Science & Commerce*, Vol. 2, pp: 37-52.
- Negash, Emnet dan Chalchissa Amentin. 2013. An Investigation of Education Student's Entrepreneurial Intention in Ethiopian University: Technology and Bussines Field in Focus. *Basic Research Journal*, Vol. 2 (2), pp: 30-35.
- Nursito, Sarwono dan Arif Julianto Sri Nugroho. 2013. Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Kiat Bisnis*, Vol. 5 (2), pp: 148-158.
- Owoseni, Omosolape Olakitan. 2014. The Influence of Some Personality Factors on Entrepreneurial Intentions. *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 5 (1), pp: 278-284.
- Oyugi, Jacob L. 2011. The Mediating Effect of Self-efficacy on The Relationship Between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions of University Students in Uganda. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Innovation, Kyambogo University*, pp: 1-12.
- Patrikha, Finisica Dwijayanti. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Keluarga dan di Sekolah terhadap Minat Berwirausaha dengan Mediasi Self - Efficacy Siswa SMK (SMEA) di Kota Malang. *Tesis*, Universitas Negeri Malang.
- Peng, Zhengxia., Genshu Lu, dan Hui Kang. 2012. Entrepreneurial Intentions and Its Influencing Preacher, Kristopher J., dan Andrew F. Hayes. 2004. SPSS and SAS Procedures for Estimating Indirect Effects in Simple Mediation Models. *Behavior Research Methods, Instruments, & Computers*, Vol. 36 (4), pp: 717-731.
- Samydevan, Vijeyan. Shishi Kumar Piaralal, Abd Kadir Othman, dan Zahir Osman. 2015. Impact of Psychological Traits, Entrepreneurial Education and Culture in Determining Entrepreneurial Intention among Pre-University Students in Malaysia. *American Journal of Economics*, Vol. 5 (2), pp: 163-167.
- Sarwoko, Endi. 2011. Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 16 (2), pp: 126-135.

- Sindo. 2015. Tersedia: <http://www.koran-sindo.com/read/974851/150/wirusaha-indonesia-masih-minim-h-1426039804>, diakses pada tanggal 18 Agustus 2015.
- Srimulyani, Veronika Agustini. 2014. Kajian Faktor-Faktor Motivasi yang Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unika Widya Mandala Madiun. *Jurnal Ilmiah Widya Warta*, Vol. 1 (38), pp: 1-15.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, Lieli dan Hani Sirine. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention), (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 13, (2), pp: 124-134.
- Supriyadi, Edy. 2014. *SPSS + Amos*. Jakarta: In Media.
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. 2010. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Susetyo, Darmanto dan Praslowati Sri Lestari. 2014. Developing Entrepreneurial Intention Model of University Students (An Empirical Study on University Students in Semarang, Indonesia). *International Journal of Engineering and Management Sciences*. Vol. 5 (3), pp: 184-196.
- Utomo, Bambang Budi., Mashudi, dan Nuraini Asriati. 2014. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Keluarga dan di Sekolah terhadap Minat Berwirausaha dengan Mediasi *Self-efficacy* Siswa Kelas XI. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3 (4), pp: 1-15.
- Wulandari, Suci. 2013. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, Vol. 1 (1), pp: 1-20.